

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan tanpa menggunakan metode Jigsaw, tindakan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan penugasan, pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2014

Proses pembelajaran dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional)

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan peneliti menerangkan sumpah pemuda terutama yang terkait dengan Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa dan sejarah dan teks sumpah pemuda, kemudian guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyimpulkan materi dan memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, kemudian siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Pengetahuan siswa terhadap materi dilihat dari nilai hasil test pada pra siklus I yang diperoleh dari tes jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengetahuan Belajar Siswa Pra Siklus

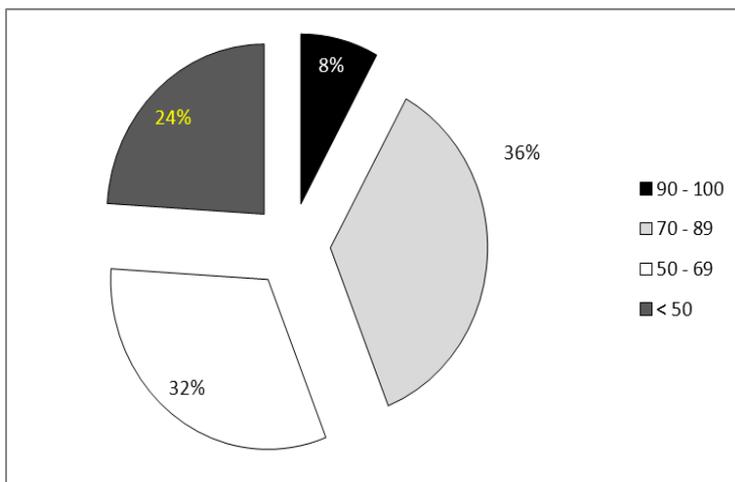
Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	2	8%	Baik Sekali
70 - 89	9	36%	Baik
50 - 69	8	32%	Cukup
< 50	6	24%	Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini pengetahuan belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan metode konvensional yaitu:

- a. Nilai 90 – 100 ada 2 siswa (8%)
- b. Nilai 70 – 89 ada 9 siswa (36%)
- c. Nilai 50 – 69 ada 8 siswa (32%)
- d. Nilai < 50 ada 6 siswa (24%)

Untuk lebih jelasnya pengetahuan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Grafik Bulat Pengetahuan Belajar Siswa Pra Siklus

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 11 siswa atau 44% yang tuntas, dari hasil tersebut ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan metode *Jigsaw* yang dilakukan pada siklus I. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Nopember 2014, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), membentuk kelompok kerja, menyusun kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang sejarah sumpah pemuda yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan peneliti menerangkan sumpah pemuda terutama yang terkait dengan Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa dan sejarah dan teks sumpah pemuda, kemudian guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan peneliti.

Setelah proses tanya jawab selesai guru membentuk kelompok asal dengan membagi siswa dalam 7 kelompok dan tiap kelompok asal terdiri dari 3 – 4 orang, kemudian setiap kelompok tadi mengirimkan tiap

kelompoknya untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas masalah tiap sub bahasan dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok Satu Nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, kelompok ahli sejarah sumpah pemuda dan kelompok ahli toko-tokoh sumpah pemuda.

Guru menyuruh siswa untuk aktif dalam kelompok diskusi ahli, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan peneliti memberi tahu lagi metode pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu membaca dengan teliti bahasan yang sedang dilakukan.

Setiap siswa mulai berdiskusi dalam kelompok ahli, setelah kerja kelompok ahli selesai kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk di presentasikan di depan kelas, peneliti menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.

Setelah melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap

kelompok terdapat ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan,

Peneliti mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari hasil presentasi kelompok di depan, peneliti memberikan applus kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.

Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.

Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan peneliti menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tersebut. Terakhir peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Pengetahuan siswa terhadap materi dilihat dari nilai hasil test pada pra siklus I yang diperoleh dari tes jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengetahuan Belajar Siswa Siklus I

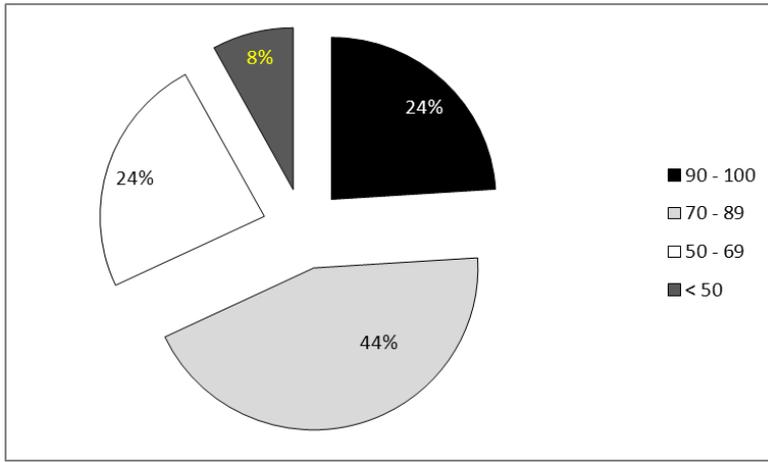
Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	6	24%	Baik Sekali
70 - 89	11	44%	Baik
50 - 69	6	24%	Cukup
< 50	2	8%	Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini pengetahuan belajar siswa melalui metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 ialah:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 6 siswa (24%), mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 siswa (8%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 11 siswa (44%), mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 9 siswa (36%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 6 siswa (24%), mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 8 siswa (32%)
- 4) Nilai < 50 ada 2 siswa (8%), mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 6 siswa (24%)

Untuk lebih jelasnya pengetahuan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Grafik Bulat Pengetahuan Belajar Siswa Siklus I

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 80% dari jumlah seluruh siswa, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 siswa atau 68% naik dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 34% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait:

- 1) Aktif memperhatikan penjelasan guru
- 2) Aktif bertanya
- 3) Aktif dalam diskusi kelompok asal
- 4) Aktif dalam diskusi kelompok ahli
- 5) Aktif mengomentari kelompok lain dalam diskusi kelas

Diperoleh hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

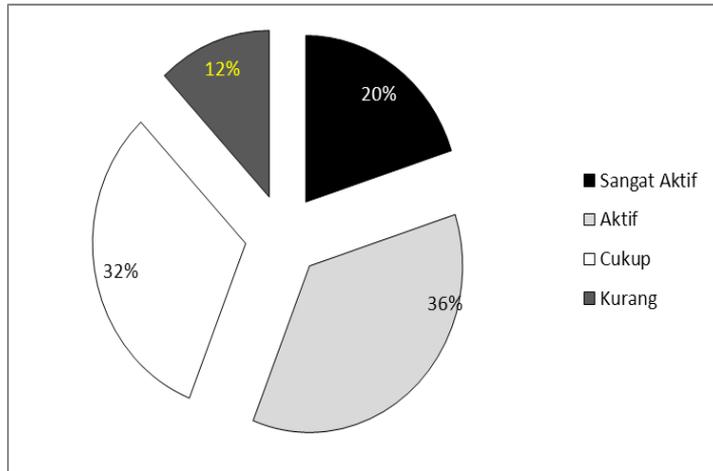
Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	5	20%	Sangat Aktif
13 - 16	9	36%	Aktif
9 - 12	8	32%	Cukup
5 - 8	3	12%	Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan siswa dalam pelaksanaan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu:

- 1) Kategori sangat aktif ada 5 siswa (20%)
- 2) Kategori aktif ada 9 siswa (36%)
- 3) Kategori cukup ada 8 siswa (32%)
- 4) Kategori kurang ada 3 siswa (12%)

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Grafik Bulat Penilaian Keaktifan Siklus I

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

d. Refleksi

1) Kekurangan

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a) Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh siswa

- b) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa
 - c) Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri ketika diskusi kelompok asal dan kelompok ahli
 - d) Siswa masih banyak yang belum memahami metode jigsaw yang mereka lakukan
 - e) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti visual untuk memperjelas pembelajaran
 - f) Guru kurang mampu menciptakan kondisi kelas yang mampu menjadikan siswa aktif dalam kerja kelompok dan aktif dalam proses pembelajaran.
 - g) Guru kurang mampu menstimulus siswa untuk aktif belajar dengan memberikan banyak kesempatan siswa berpendapat tanpa di dekte
 - h) Guru kurang mampu memotivasi belajar siswa dan hanya lebih banyak duduk dan berdiri di depan sehingga siswa kurang terkendali dan kondusif.
- 2) Solusi

Dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a) Peneliti memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.
- b) Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif dengan menyetting kelas dengan huruf U
- c) Peneliti harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
- d) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- e) Lebih memperkenalkan lagi metode jigsaw.
- f) Peneliti mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan metode jigsaw.
- g) Guru memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan aktif dalam pembelajaran dengan menstimulus siswa
- h) Guru menjelaskan materi lebih jelas dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode cerita dan demonstrasi
- i) Guru lebih banyak mengelilingi kelompok siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar

nantinya aktif dalam kerja kelompok asal, ahli maupun diskusi kelas

- j) Guru lebih banyak lagi melakukan monitoring jalannya kegiatan pembelajaran dengan semakin mendekati siswa
- k) Membentuk kelompok kerja

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Nopember 2014, terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyusun soal/kuis (terlampir)

- d. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
 - e. Menyediakan alat peraga berupa media gambar
 - f. Menyetting kelas dengan huruf U
 - g. Pendokumentasian
2. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi huruf U dan peneliti sekarang lebih aktif lagi mendekati siswa untuk lebih memotivasi siswa

Peneliti menerangkan materi sumpah pemuda terkait makna sumpah pemuda dan pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dengan memperlihatkan gambar, peneliti juga bercerita tentang hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai sumpah pemuda sesuai dengan keadaan sehari-hari siswa. Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan

Setelah proses tanya jawab selesai guru membentuk kelompok asal dengan membagi siswa dalam 5 kelompok dan tiap kelompok asal terdiri dari 5 siswa, kemudian setiap kelompok tadi mengirimkan tiap kelompoknya untuk berdiskusi ke dalam kelompok ahli untuk membahas

masalah tiap sub bahasan dari materi buku ajar yaitu terdiri dari kelompok ahli makna sumpah pemuda, kelompok ahli tentang peristiwa sumpah pemuda, kelompok ahli tentang contoh riel nilai sumpah pemuda di rumah, kelompok ahli tentang contoh riel nilai sumpah pemuda di sekolah dan kelompok ahli tentang contoh riel nilai sumpah pemuda di masyarakat.

Guru menyuruh siswa untuk aktif dalam kelompok diskusi ahli, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan peneliti memberi tahu lagi metode pembelajaran yang dilakukan.

Setiap siswa mulai berdiskusi dalam kelompok ahli, setelah kerja kelompok ahli selesai kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk dipresentasikan di depan kelas, peneliti menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.

Setelah melakukan kerja kelompok peneliti mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok terdapat ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan.

Peneliti mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari hasil presentasi kelompok di depan, peneliti memberikan applus kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.

Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan peneliti menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tersebut. Terakhir peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Pengetahuan siswa terhadap materi dilihat dari nilai hasil test pada pra siklus I yang diperoleh dari tes jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil pengetahuan itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Pengetahuan Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	9	36%	Baik Sekali

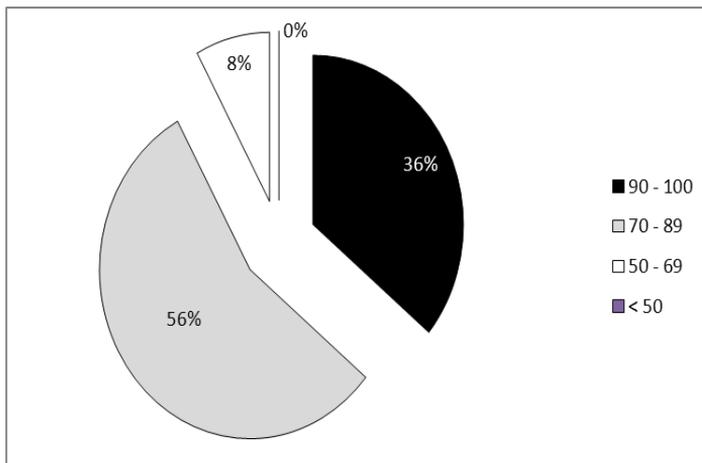
70 - 89	14	56%	Baik
50 - 69	2	8%	Cukup
< 50	0	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Hasil di atas terlihat bahwa pada Siklus II ini pengetahuan belajar siswa melalui metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 ialah:

- a. Nilai 90 – 100 ada 9 siswa (8%), mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 6 siswa (24%)
- b. Nilai 70 – 89 ada 14 siswa (56%), mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 11 siswa (44%)
- c. Nilai 50 – 69 ada 2 siswa (8%), mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 6 siswa (24%)
- d. Nilai < 50 tidak ada siswa (0%), mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 2 siswa (8%)

Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Grafik Bulat Pengetahuan Belajar Siklus II

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang sudah memahami materi pokok sumpah pemuda yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 23 siswa atau 92% dan hanya menyisakan 2 siswa atau 8%, ini berarti pengetahuan belajar siswa sudah sesuai dengan indikator.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait:

- a. Aktif memperhatikan penjelasan guru
- b. Aktif bertanya
- c. Aktif dalam diskusi kelompok asal
- d. Aktif dalam diskusi kelompok ahli
- e. Aktif mengomentari kelompok lain dalam diskusi kelas

Diperoleh hasil keaktifan belajar dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

Jumlah	Siklus II	Kategori
--------	-----------	----------

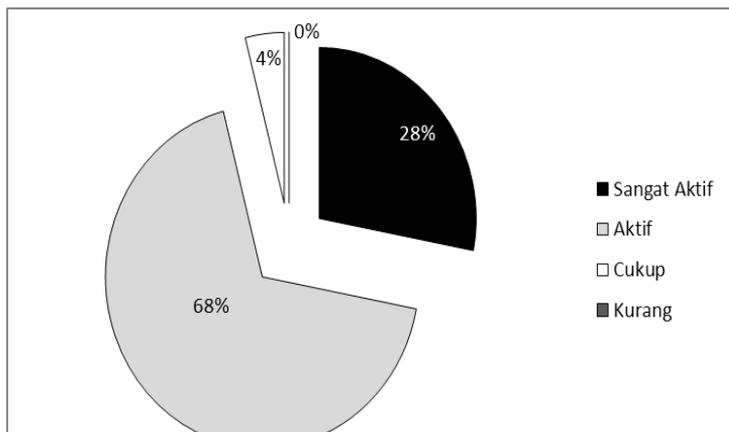
Keaktifan	Siswa	%	
17 - 20	7	28%	Sangat Aktif
13 - 16	17	68%	Aktif
9 - 12	1	4%	Cukup
5 - 8	0	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan siswa dalam pelaksanaan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu:

- a. Kategori sangat aktif ada 7 siswa (28%), mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 5 siswa (20%)
- b. Kategori aktif ada 17 siswa (68%), mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 9 siswa (36%)
- c. Kategori cukup ada 1 siswa (4%), mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 8 siswa (32%)
- d. Kategori kurang ada 0 siswa (0%), mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 siswa (12%)

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.5 **Grafik Bulat Penilaian Keaktifan Belajar II**

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 90%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 24 siswa atau 96%.

4. Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 90% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai di atas 90%, ini menunjukkan penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil pengetahuan belajar dan keaktifan belajar pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data (Analisis Akhir)

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan pengetahuan belajar siswa secara klasikal berbanding lurus dengan peningkatan keaktifan belajar siswa. Semakin aktif siswa dalam satu kelas tersebut, maka semakin tinggi pengetahuan belajar yang dicapai oleh siswa. Ketidak seimbangan antara ketuntasan belajar dan keaktifan belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidak seimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing siswa dalam belajar. Ada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada siswa yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi, sehingga skor keaktifan belajarnya rendah.

Siswa adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Tes hasil pengetahuan belajar siswa yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diukur dengan menilai ketuntasan siswa. Ketuntasan siswa terhadap penguasaan materi secara perorangan yang disebut sebagai ketuntasan individual, dan dilihat secara keseluruhan siswa yang mengikuti

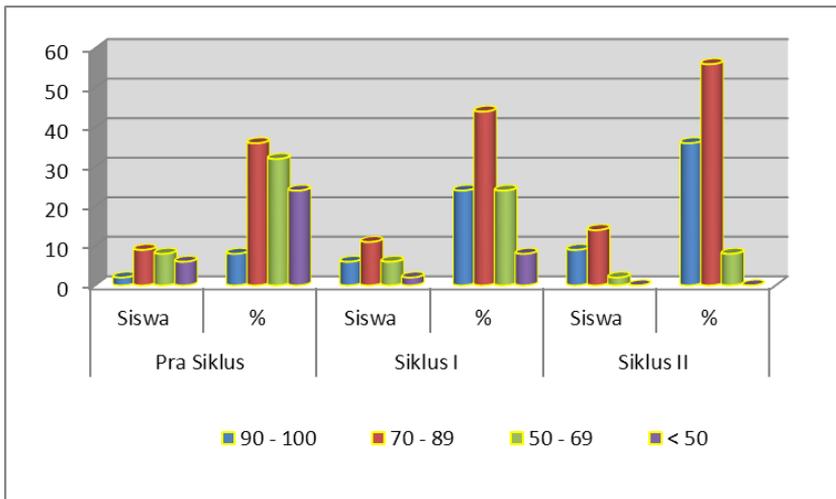
pembelajaran dari pra siklus, siklus I sampai akhir siklus II disebut sebagai ketuntasan klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rerata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan metode *jigsaw* maupun setelah penerapan metode *jigsaw*. Rekapitulasi peningkatan pengetahuan belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Pengetahuan Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	2	8%	6	24%	9	36%	Baik Sekali
70 - 89	9	36%	11	44%	14	56%	Baik
50 - 69	8	32%	6	24%	2	8%	Cukup
< 50	6	24%	2	8%	0	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%	

Sebelum menggunakan metode *jigsaw* pada pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, pengetahuan belajar siswa hanya ada 18 siswa atau 49% dan setelah menggunakan metode *jigsaw*, pengetahuan siswa mengalami peningkatan dimana pada pra siklus ada 11 siswa (44%) siklus I ada 17 siswa (68%) dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu ada 23 siswa (92%). Hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu rata-rata nilai hasil kuis lebih dengan KKM 70 sebanyak 90% dari jumlah siswa didik.

Hasil analisis membuktikan bahwa dari seluruh siswa kelas III MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 25 siswa secara keseluruhan atau klasikal telah tuntas belajarnya di atas standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 90%. Diagram peningkatan pengetahuan belajar siswa, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.6
Grafik Histogram Perbandingan Hasil Pengetahuan Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram dan tabel di atas, memperlihatkan tingkat perbandingan antara siswa yang telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas belajarnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, hal ini menunjukkan bahwa metode *jigsaw* pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang signifikan terhadap pengetahuan belajar siswa pada pembelajaran

PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sedangkan rata-rata keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran PPKn yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam siklus I dan siklus II, secara berturut-turut; siklus I ada 14 siswa atau (56%) dan pada siklus II ada 24 siswa (96%)

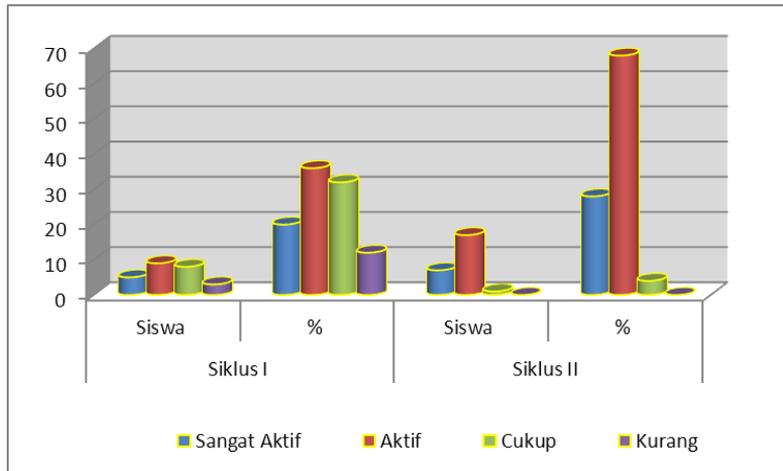
Tabel 4.7
Perbandingan Keaktifan
Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
17 - 20	5	20%	7	28%	Sangat Aktif
13 - 16	9	36%	17	68%	Aktif
9 - 12	8	32%	1	4%	Cukup
5 - 8	3	12%	0	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	25	100%	

Penerapan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok asal. Pembelajaran PPKn sangat tepat bila menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Efektifitas

dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa metode *jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berikut ini diagram peningkatan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas selama 2 siklus dapat dilihat dalam gambar berikut:



Tabel 4.7

Grafik Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil produk berupa hasil belajar dan hasil proses berupa keaktifan belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh siswa, dan siswa tuntas belajarnya, baik secara individual maupun secara klasikal. Ini berarti bahwa, penerapan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung

Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 pada siklus I, dan siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (keaktifan belajar) dan kualitas hasil/hasil belajar yang baik.

Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad Nur bahwa *cooperative learning* merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama lainnya. Asas pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, pembelajaran yang terbaik tercapai di tengah percakapan di antara siswa. Guru mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dan dengan menciptakan lingkungan kelas baru tempat siswa, secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya,¹ seperti diungkapkan oleh Marasuddin S mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan metode kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas.²

¹ Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, 2005), hlm.1-2.

² Marasuddin Siregar, *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hlm. 29-30

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan: 1) pendapat Borg sebagaimana di kutip oleh Arikunto, dkk yang menyatakan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses yang dihadapi guru di kelasnya. 2) Mc Niff sebagaimana dikutip oleh Arikunto, dkk menyatakan dasar utama bagi dilaksanakan “*action Research*” adalah untuk perbaikan pembelajaran; dan 3) Rapoport sebagaimana di kutip oleh Arikunto, dkk yang menyebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan pemecahan persoalan-persoalan realistik yang dihadapi dalam pembelajaran sehari-hari.³

Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi hasil belajar siswa, berarti guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan sebuah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107

kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Partisipasi, artinya peneliti dapat terjun langsung dan mengambil bagian dalam melaksanakan penelitian tanpa ada unsur subjektif karena dikendalikan oleh mitra sebagai observer peneliti.
2. *Self-evaluatif*, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktik pembelajaran.
3. Peneliti dan mitra guru kolaboratif selalu kooperatif, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti, mitra, dan siswa dalam tiap siklus yang dijalani.
4. Peneliti dan guru mitra mempunyai pengalaman langsung terhadap praktek pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sedang berlaku.
5. Meningkatkan kolaboratif antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.
6. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih pro aktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

